

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat umumnya percaya bahwa pemeriksaan akuntan terdiri dari sejumlah prosedur, metode dan teknik. Audit adalah metode akuntan untuk melakukan pemeriksaan dengan penjelasan, rekonsiliasi dan argumentasi. Menurut Soekrisno Agus “audit adalah suatu pemeriksaan yang dapat dilakukan baik secara kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen berserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan memberi pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.¹

Anggapan bahwa audit adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk membantu menyediakan informasi dengan tujuan akhir adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaksanaan audit.²

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memastikan penyajian informasi informasi keuangan suatu entitas. Sedangkan pengertian dari laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerjanya, sehingga dapat membantu pengguna membuat keputusan keuangan. Diharapkan laporan keuangan akan membantu pengguna membuat keputusan.³ Pengguna laporan keuangan meliputi investor dan kreditor. Perusahaan yang *go public* membutuhkan investor dan kreditor untuk

¹ Dien Noviany Rahmatika, *Auditing Dasar Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Tanah Air Beta, 2020), 2.

² Jen Surya dan Ridwan Saleh, *Internal Audit Konsep dan Praktis Bagi internal Audit* (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2020), 3.

³ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

mengembangkan perusahaannya agar menjadi lebih baik lagi, karena itulah perusahaan *go public* umumnya menyajikan gambaran kondisi keuangan yang sebaik mungkin agar dapat menarik investor. Tetapi hal ini, dapat memicu manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi yang dimanipulasi agar menyajikan laporan keuangan yang terlihat baik. Perilaku tersebut merupakan bagian dari *fraud* yaitu kecurangan laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non-financial*. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap aset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban.⁴

Kecurangan laporan keuangan bisa dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kesempatan. Kecurangan laporan mencakup pemalsuan, perubahan atau manipulasi catatan keuangan, dokumen pendukung atau transaksi bisnis penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun/informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan, penerapan salah satu yang disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi. Penghilangan yang disengaja yang disajikan dan diungkapkan meyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan.⁵

⁴ Eva Herianti, Arna Suryani, dan Amor Marundha, *Audit Kecurangan Laporan Keuangan* (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023), 1.

⁵ Artaty Kurniarin, *Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar di BEI 2019-2021*, (Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 1-2.

Berdasarkan *Standar of Auditing Standard (SAS) No.99, Condideration of fraud in Financial Statement Audit* dan mengenalkan konsep *fraud triangle* sebagai penyebab dari terjadinya *fraud*. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya seperangkat kondisi yang kondusif bagi terjadinya tindakan tersebut.⁶

Pada riset Donald Cressey dikutip dari buku *Fraud Auditing dan Investigation* Yang menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum, *fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir saat *fraud* terjadi:

- Tekanan untuk melakukan *fraud (pressure)*.
- Peluang untuk melakukan *fraud (opportunity)*.
- Rasionalisasi membenarkan tindakan *fraud (rationalization)*.⁷

Tekanan (*Pressure*), merupakan seseorang yang berada dibawah tekanan akan melakukan kecurangan. Ada empat jenis situasi yang sering terjadi dibawah tekanan yang dapat mengarah pada penipuan. Kondisi tersebut terdiri dari *financial stability, external preesure, personal financial need dan financial target*.⁸

Peluang (*Opportunity*), merupakan kelemahan pengendalian sistem akuntansi internal, pengawasan manajemen yang tidak efektif atau penyalahgunaan posisi atau wewenang seringkali menghasilkan peluang. Sehingga keadaan ini dapat terjadi kapan dan kepada siapa saja, sehingga memerlukan pengawasan manajemen dari struktur organisasi mulai dari atas kebawah. *Oportunity* pada laporan keuangan dapat muncul dalam tiga kategori kondisi, kondisi tersebut terdiri dari *nature of industry, ineffective monitoring, orgazation structure* menurut SAS No.99.

⁶ Dien Noviany Rahmatika, *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 15.

⁷ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation* (Jakarta: MItra Wacana Media, 2013), 44.

⁸ Patricia Angeline dkk., "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *Jurnal Manajemen* 8 (Mei 2023), 3.

Rasionalisasi adalah suatu perilaku atau sifat yang membuat pelaku melakukan tindakan tidak jujur atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan lalu membenarkan tindakan tidak jujur tersebut.⁹

Salah satu model penyebab *fraudulent financial statement* yaitu dengan menggunakan *fraud triangle*. Dijelaskan bahwa variabel dari *fraud triangle* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan variabel proksi.¹⁰ Peneliti menggunakan *pressure* dengan variabel proksi *financial stability*, *financial target* dan *external pressure*. *Opportunity* dengan variabel proksi *nature of industry*. Dan *rationalization* diproksikan dengan *total accruals to total assets*.

Tekanan Diproksikan dengan *financial stability* karena manajer melakukan kecurangan atas laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh kondisi ekonomi. Tekanan juga diproksikan dengan *financial target* karena ketika manajemen gagal mencapai target, mereka akan mendapatkan konsekuensi.¹¹ Maka hal ini dapat meningkatkan tekanan untuk mencapai target dengan segala cara. Tekanan diproksikan dengan *external pressure* karena manajemen perusahaan dihadapkan pada tuntutan atau harapan yang berlebihan dari pihak luar perusahaan.

Opportunity diproksi *nature of industry* ketika industri dengan persaingan yang sangat ketat dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang etis demi mencapai target kinerja. Dan *rationalization* diproksikan dengan *total accruals to total*

⁹ Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, no. 1 (29 Oktober 2019): 77–88, <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>.

¹⁰ Raras Pratiwi, "Pengaruh Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," (Palembang:Skripsi,2022).hlm 9.

¹¹ Rosedian Andriani, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Riset Akuntansi* 4, no. 1 (2019), .8

asset apabila nilai TATA yang tinggi mengindikasikan adanya *fleksibilitas* yang besar bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi.¹² Ini memungkinkan manajemen untuk memanipulasi angka-angka sehingga laporan keuangan tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya.

Menurut Penelitian yang dilakukan Paul Kenny dan Eve Warbuton yakni *Paying Bribes In Indonesia: A Survey Of Business Corruption*, Dimana dilakukannya survey dengan Lembaga Survei Indonesia. Survei dilakukan 672 perwakilan bisnis di Indonesia kepada 7 sektor yang berbeda yaitu pertanian (*agriculture*), ekstraksi/pertambangan (*ekstraction*), manufaktur (*manufacturing*), konstruksi (*construction*), perdagangan (*trade*), pengiriman (*logistics*) dan keuangan (*finance*). Hasil penelitian seperti tabel dibawah ini:¹³

Tabel 1. 1
Percentage of Firms Experiencing Corruption by Sector

	<i>Asked for bribe</i>	<i>Paid bribe</i>	<i>Bribery Present in sector</i>	<i>Pay over 2,5% in bribes</i>	<i>Alter financial</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Agriculture</i>	28.9	26.7	30.0	7.8	8.9
<i>Ekstraction</i>	47.9	42.7	53.1	5.2	15.6
<i>Manufacturing</i>	32.7	27.6	36.7	5.1	8.2
<i>Construction</i>	49.5	44.2	51.6	11.6	16.8
<i>Ttrade</i>	25.0	23.0	25.0	2.0	5.0

¹² Annisa Rachmania, “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” .

¹³ Paul Kenny dan Eve, “Warbuton, *Paying Bribes In Indonesia : A Survey Of Business Corruption*, ” *New Mandala*, Januari 2021, 8.

Logistics	31.3	30.3	31.3	7.1	12.1
Finance	17.0	16.0	22.3	1.1	2.1
Total	33.0	30.1	35.7	5.7	9.8

(Sumber tabel : *Paying Bribes In Indonesia: A Survey Of Business Corruption*, Paul Kenny dan Eve Warbuton (2021))

Menurut data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan konstruksi adalah yang paling rentan terhadap penyuaapan atau kecurangan laporan keuangan, dengan perusahaan konstruksi menempati tingkat tertinggi 16,8% dan tingkat terendah 2,1%. Selain itu, perusahaan konstruksi adalah sektor yang paling rentan terhadap penyuaapan atau kecurangan laporan keuangan, dengan nilai membayar suap 44,2 point.¹⁴

Berdasarkan pemaparan www.bisnis.com kasus yang diduga memanipulasi laporan keuangan pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk yang termasuk dua diantara 22 perusahaan kontruksi. Menurut BUMN dimana pelaporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi riil. Artinya dilaporkan seolah-olah untung bertahun-tahun padahal *Cashflow* tidak pernah positif sebelumnya.

Kecurangan laporan keuangan/*financial statement fraud* yang akan diukur dengan Beneish M-Score. Model Beneish M-Score merupakan model statistik yang menggunakan rasio keuangan yang dihitung dengan data akuntansi perusahaan tertentu untuk memeriksa apakah ada kemungkinan laba yang dilaporkan perusahaan telah dimanipulasi. Alasan peneliti meggunakan Model Beneish M-Score karena penelitian yang akan dilakukan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia atau Bursa Efek

¹⁴ Kenny, 5.

Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ozcan yaitu, menurut Aris et. Beneish M-Score adalah model matematika yang merumuskan beberapa rasio analisis dan terdiri dari delapan variabel untuk mengidentifikasi terjadinya penipuan keuangan atau kecenderungan untuk terlibat dalam mendapatkan manipulasi.¹⁵

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan seperti yang dilakukan Patricia Angelina, Viona Putri, Liana Angelina Winata, Carmel Meiden. Dimana diartikelnnya yang memaparkan sedikit tentang kasus yang terjadi pada bulan Desember 2001 yang merupakan kasus penipuan yang paling terkenal dan berdampak signifikan terhadap pasar global. Didalam artikel tersebut menyatakan *financial target, financial stability, external preesure, nature of industry monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Tri Puspitaningrum, Endiye Taufiq, Satria Yudhia Wijaya yang memaparkan sedikit contoh kasus kecurangan yang dilakukan PT Waskita Karya (Persero). Pada Tahun 2009 yang ditemukan kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan periode 2004-2007. Terungkapnya kasus ini berawal saat pemeriksaan kembali neraca dalam penerbitan saham perdana. Direktur perusahaan tersebut menemukan pencatatan yang tak sesuai. Dalam pemeriksaannya ditemukan kelebihan pencatatan laba bersih sekitar RP. 400 Miliar. Akibat dari itu penawaran PT Waskita ditunda sampai Persero menyelesaikan restrukturisasi yang diperkirakan

¹⁵ Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktoriza, "PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN BENISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," *Solusi* 19, no. 1 (20 Januari 2021): 1, <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2994>, 4.

¹⁶ Patricia Angeline dkk., "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *Jurnal Manajemen* 8 (Mei 2023)

memakan waktu sampai 2 tahun dan penonaktifan tiga direksi PT Waskita oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hasil penelitiannya menyatakan pemantauan dan *rationalization* yang efektif tidak signifikan terhadap pelaporan kecurangan keuangan, sedangkan tekanan eksternal signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.¹⁷

Hasil penelitian sebelumnya yang berbeda beda dan tidak konsisten mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *external preesure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

¹⁷ Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya, “PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN.”

6. Apakah *financial stability*, *financial target*, *external preesure*, *opportunity* dan *rationalization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh *external preesure* terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan
6. Untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *financial target*, *external preesure*, *opportunity* dan *rationalization* secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.¹⁸ Penelitian ini

¹⁸ IAIN Madura, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

pada variabel kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas¹⁹, solvabilitas²⁰, *ineffective monitoring*²¹, *effective monitoring*²², kepemilikan majerial (OSHIP)²³, *personal financial need*²⁴, *financial stability*²⁵, *financial target*²⁶, *external preesure*²⁷, dan *nature of industry*²⁸. Penelitian ini menggunakan variabel *financial stability*, *financial target*, *external preesure* dan *nature of industry*, Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, *ineffective monitoring*, *effective monitoring*, kepemilikan majerial dan *personal financial need*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris.²⁹

¹⁹ Andriani, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.)"

²⁰ Wahyuni Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, "FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN," *Jurnal Akuntansi* 21, no. 1 (12 April 2017): 47, <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>.

²¹ Annisa Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015"

²² Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN."

²³ Martantya dan Daljono, "PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FAKTOR RISIKO TEKANAN DAN PELUANG," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2019).

²⁴ Dwi Anggarani dkk., "ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 1 (14 Februari 2023): 80, <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i1.1298>.

²⁵ Angeline dkk., "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

²⁶ Angeline dkk.

²⁷ Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN."

²⁸ Artaty Kurniarin, "Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI 2019-2021," *Universitas Islam Sultan*, 2023, 15.

²⁹ Karimuddin Abdullah dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)., 49.

Dalam hal ini dapat dibedakan antara hipotesis penelitian dengan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian yaitu apabila yang diteliti adalah populasi dalam pembuktian tidak ada istilah signifikan (taraf kesalahan/taraf kepercayaan) sedangkan hipotesis statistik yaitu penelitian yang menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Tetapi ada penelitian yang menggunakan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Dalam hal ini hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam pembuktian ini muncul istilah signifikan dari penguji. Signifikan artinya hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel itu (baik deskriptif, komparatif maupun asosiatif) dapat diberlakukan kepopulasi.³⁰

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

³⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 25.

- Ha₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₅ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha₆ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *opportunity* dan *rationalization* secara bersama-sama terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan kebanyakan orang, sehingga semakin banyak orang yang mengerti dan paham akan pentingnya laporan keuangan yang akurat dan relevan. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi auditor dalam menyelesaikan kasus-kasus kecurangan laporan keuangan baik di perusahaan maupun di akademik.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran kepada investor agar berinvestasi dengan hati-hati berdasarkan hasil analisis terhadap faktor faktor yang mempengaruhi kondisi dalam laporan keuangan.

c. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini perusahaan dapat mengidentifikasi faktor faktor yang memicu potensi kecurangan (*fraud*), dan juga menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan perusahaan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kecurangan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh *Fraud Triangle* terhadap perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang didapat dari website resmi www.idx.co.id . Karena berbagai keterbatasan maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup dan pembahasan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan.

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Variabel pada penelitian ini *Fraud Triangle* dengan menggunakan variable proksi *financial stability, financial target, external pressure, opportunity dan rationalization*.
3. Kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan metode Beneish M-Score.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

2020-2022”. Penulis perlu menjelaskan makna rangkaian kata yang terdapat dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca.

1. *Fraud Triangle* merupakan tiga kondisi yang menyebabkan kecurangan. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari tekanan (*pressure*), Kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).³¹
2. Kecurangan Laporan Keuangan adalah penyalah sajian, pemalsuan yang berhubungan dengan data, jumlah dan cara penyajian yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja agar investor dan kreditur menilai baik perusahaan.³²

Fraud Triangle mengacu pada teori yang digunakan untuk mengetahui alasan dan potensi terjadinya penipuan dalam kondisi perusahaan. Istilah itu digambarkan dalam 3 komponen yaitu; tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Sedangkan kecurangan laporan keuangan adalah kondisi yang dilakukan pihak manajemen dalam bentuk memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi perjanjian hutang, meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi laporan keuangan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Patricia Angelina, Viona Putri, Liana Angelina Winata dan Carmel Meiden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud triangle, faktor-faktor segitiga penipuan, seperti tekanan, peluang dan rasionalisasi terhadap kejadian dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan strategis meta analisis. Teknik pengambilan sampel

³¹ Rachmania, “Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.”

³² Widowati dan Oktoriza, “PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN BENISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”

- digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purpose sampling. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 jurnal penelitian. Analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *financial target*, *financial stability*, *director change*, *external pressure*, *nature of industry monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.³³
2. Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq dan Satria Yudhia Wijaya. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tekanan eksternal, pemantauan yang efektif dan rasionalisasi terhadap pelaporan kecurangan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 57 perusahaan *real estat*, *property* dan konstruksi bangunan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemantauan dan rasionalisasi yang efektif tidak signifikan terhadap pelaporan kecurangan keuangan, sedangkan tekanan eksternal signifikan terhadap pelaporan kecurangan keuangan.³⁴
 3. Fitri Damayani, Tertiarto Wahyudi dan Emylia Yuniatie. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *fraud* pentagon terhadap *fraud* laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *managerial ownership*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in directors* dan *frequency number of CEO*.

³³ Angeline dkk., "PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR."

³⁴ Mia Tri Puspitaningrum, Eindye Taufiq, dan Satria Yudhia Wijaya, "PENGARUH FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN."

- Populasi yang digunakan dengan metode purposive sampling terdapat 81 sampel. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara simultan menunjukkan bahwa variable independen secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.³⁵
4. Yaya Maulia Yursefdi dengan judul Pengaruh Elemen *Fraud Triangle* Terhadap Tindak Kecurangan (*Fraud*) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payahkumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan, kesempatan dan Rasionalisasi terhadap kecurangan pada organisasi perangkat daerah kota payahkumbuh. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada kantor organisasi perangkat daerah kota payahkumbuh yang berjumlah 20 OPD. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*). Sedangkan rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan (*fraud*).³⁶
 5. Eny Kusnawati dan Akmalia Khoir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Fraud triangle* dalam penelitian ini adalah tekanan yang diprosikan dengan target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan kebutuhan keuangan pribadi. Metode

³⁵ Fitri Damayani, Tertiaro Wahyudi, dan Emylia Yuniatie, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016" 11, no. 2 (Juli 2017).

³⁶ Yaya Maulia YursediUn, *Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan Pada Organinsasi Perangkat Daerah Kota Payahkumbuh* (Skripsi: UIN SUSKA RIAU, 2023).

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 112 sampel. Kecurangan laporan keuangan diperoleh dengan F-score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, keuangan pribadi dan sifat industri berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, stabilitas keuangan, pemantauan dan rasionalisasi yang tidak efektif tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.³⁷

6. Annisa Rachmania, Penelitiannya bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektifitas dari *fraud triangle* sebagai faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan SPSS versi 21.0. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Total sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure* yang diproksikan dengan LEV, *financial target* yang diproksikan dengan ROA dan *auditor switch* yang diproksikan dengan CPA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba. Sedangkan *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE, *personal financial need* yang diproksikan dengan OSHIP dan *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan IND tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.³⁸

³⁷ Akmalia Khoir dan Eny Kusumawati, "ANALISIS FRAUD TRIANGLE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD," *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business* 2, no. 1 (30 November 2020): 72–94, <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>.

³⁸ Rachmania, "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015."

7. Dewi Oktavia dan Diana Rahmawati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, persentase perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dan 2017 yang tergolong *manipulators*, *non manipulators*, dan *grey company*. Populasi dalam penelitian ini adalah 555 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan *non probability-purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Beneish Ratio Index. Hasil penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong manipulator pada tahun 2016 sebanyak 5,32% dan pada tahun 2017 sebanyak 7,98%, perusahaan yang tergolong non manipulator pada tahun 2016 sebanyak 88,30% dan pada tahun 2017 sebanyak 81,38%, perusahaan yang tergolong *grey company* pada tahun 2016 sebanyak 6,38% dan pada tahun 2017 sebanyak 10,64%.³⁹
8. Fifi Rahmadia, Sri Murni dan Victoria N. Untu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris yaitu pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan jika menggunakan metode F-Score. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapasitas pada pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan *financial target* tidak berpengaruh signifikan

³⁹ Dewi Oktavia dan Diana Rahmawati, "PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD DENGAN MENGGUNAKAN BENEISH RATIO INDEX".

terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.⁴⁰

Peneliti sebelumnya kebanyakan hanya fokus pada perusahaan manufaktur atau sektor lainnya, sehingga penelitian yang spesifik pada perusahaan konstruksi masih sangat diperlukan. Dengan demikian penelitian ini akan memperluas sampel untuk mencakup perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Didalam penelitian sebelumnya juga memakai variabel proksi untuk mengukur tiga komponen *Fraud Triangle*, seperti rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Namun dalam penelitian ini dapat menggunakan variabel proksi yang lebih spesifik dan juga variabel yang dinyatakan tidak signifikan dalam penelitian sebelumnya.

Didalam penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten, sehingga membuat peneliti akan memperluas sampel dan periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan konsisten.

⁴⁰ Fifi Rahmadia Paransi, Sri Murni, dan Victoria, "Analisis Kemungkinan Terjadi Kecurangan Laporan Perusahaan Manufaktur Di BEI Menggunakan Metode F-Score," *Jurnal EMBA* 11, no. 3 (3 Juli 2023): 880–90.

